

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam perkembangan zaman, sehingga pendidikan dapat mengubah pola pikir para pendidik dari yang awam menjadi lebih modern. Dalam sebuah kitab Muqodimah, Ibn Khaldūn menjelaskan bahwa sebuah ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar dan sangat dibutuhkan oleh manusia di dalam tengah - tengah peradaban sekarang.¹ Selain itu Pendidikan juga menjadi salah satu kunci utama bagi pembentukan sikap beragama anak. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan sikap beragama anak karena melalui pendidikan ini, anak dapat mengenal, memiliki, menghayati serta menganut ajaran agama yang dianutnya, serta penambahan usia anak memiliki konsekuensi pada perubahan perilaku mereka maka harus disertai dengan pendidikan yang tepat sehingga memiliki sikap dan tingkah laku serta budi pekerti yang luhur yang nantinya akan menjadikan anak dapat menjalankan ajaran agama yang dianutnya.²

Pendidikan itu seperti halnya roda yang berputar, tidak hanya berorientasi kepada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya proses yang membicarakan masa depan dan yang mengantisipasinya karena seiring berjalannya waktu situasi dalam masyarakat selalu berubah-ubah.

Pendidikan seharusnya melihat jauh ke depan, melihat masa depan peserta didik dan diharapkan dapat menangani masalah yang akan dihadapi oleh setiap peserta didik. Pada dasarnya pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, akan tetapi pendidikan mampu memberi pengalaman bagi setiap individu peserta didik dan dapat menangani masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan oleh keadaan belajar dan mengajar secara formal di dalam suatu kelas, dimana setiap lembaga pendidikan secara mutlak melakukan hal ini. Oleh karena itu kemampuan seorang pendidik atau seorang guru di dalam menciptakan kondisi pembelajaran menjadi sangat berperan dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Banyak faktor yang membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif, sehingga mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya yaitu usaha guru menunjang kegiatan pembelajaran dengan berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana laboratorium, peraturan lingkungan, sikap guru, serta hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan dengan individu peserta didik itu sendiri. Berbagai faktor tersebut seharusnya saling mendukung. Jika tidak maka sulit untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang tepat dengan sasaran.³

¹ Yugga Tri Surahman and Endang Fauziati, "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 137–44, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi suatu hal yang penting karena dapat berkaitan langsung terhadap aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar bagi peserta didiknya. Salah satu tugas seorang guru adalah mengupayakan dan memberdayakan semua aspek yang tercantum dalam lingkungan pembelajaran, yaitu guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Demikian karena Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan tersusun guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi AL-Qur'an dan Al-Hadits, Keimanan, akhlak, fiqih ibadah, dan sejarah, dimana ilmu yang terkandung didalamnya menyatukan antara kehidupan makhluk dengan Tuhannya.

² Ramayulis, "Metodologi," *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta, no. Kalam Mulia (2001): 101.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di harap untuk menguasai materi yang tercakup kedalam PAI tersebut sehingga membutuhkan salah satu dari strategi yang dapat memberikan pengaruh dan memicu semangat belajar para peserta didik, adapun salah satu cara yang guru dapat terapkan kedalam pembelajaran PAI dalam setiap jenjang baik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pembelajaran dengan strategi kontekstual. Strategi ini bertujuan mengarahkan para peserta didik dalam melihat makna materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik memang suatu hal yang sangat penting, maka yang dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi dari pendidikan itu adalah adanya peran guru yang diharapkan tidak hanya mampu menguasai materi saja tetapi yang diharapkan dari guru adalah lebih dari itu, yang artinya guru dituntut dengan keprofesionalannya dalam mengelola kondisi kelas dan pembelajaran, sehingga mereka mempunyai keahlian dalam hal mentransfer materi kepada anak didiknya.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dalam mata pelajaran PAI, pendekatan ini membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun didalam menerapkan pembelajaran kontekstual harus dengan cara

yang strategis, dengan cara memahami latar belakang sosial setiap peserta didik, kemudian tujuan dari pembelajaran harus dapat dicapai oleh peserta didik dan harus relevan dengan situasi mereka, serta memilih materi yang dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Memanfaatkan teknologi juga merupakan salah satu mengembangkan proses pembelajaran peserta didik agar dapat memperkaya materi ajar.⁶

Dalam pembelajaran kontekstual tentunya tugas guru tidak hanya cukup dengan menerangkan materi kepada peserta didik saja, tetapi guru dituntut untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya, yang artinya guru tidak hanya cukup memberikan informasi saja, akan tetapi guru lebih banyak berurusan dengan strategi dalam kegiatan pembelajarannya.⁷

Kemampuan seorang guru di SMP Islam Raden Paku Surabaya dapat dilihat melalui meningkatnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam metode pembelajaran yang diterapkan, selain itu guru di SMP Islam Raden Paku juga mengikuti program pengembangan seperti pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk mengajarkan para guru bagaimana cara mengintegrasikan konteks lokal dan pengalaman peserta didik dalam materi pembelajaran.

⁶ Achmad Maulidi, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam," *Reflektika* 15, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.398>.

⁷ Maulidi.

Pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoretis saja, tetapi sampai ke praktisnya. Artinya jika menghadirkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik maka seorang guru seharusnya memilih model yang tepat dalam menyampaikan informasinya serta tidak hanya cukup dengan menyampaikan informasi saja, namun guru mampu memberikan pembelajaran praktik dalam menumbuhkan kecerdasan dalam diri peserta didik dengan menggunakan media digital untuk memfasilitasi pembelajaran dan internalisasi karakter Islam kemudian dapat meningkatkan keterampilan digital peserta didik dan memperkuat nilai-nilai agama para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Raden Paku mengenai pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik terutama pada SMP Islam Raden Paku yang berada di Surabaya, bahwa strategi kontekstual sudah diimplementasikan sejak dulu dan berdampak pada karakter peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, bahkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam telah diterapkan media berbasis teknologi seperti peserta didik melakukan tugas-tugas berbasis proyek yang mengaplikasikan nilai-nilai karakter Islam dan berpartisipasi di dalam kelas diskusi online yang di buat oleh guru di SMP Islam Raden Paku Surabaya

Dimana melalui strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan

berupaya memberikan pemaknaan yang lebih realistis terhadap nilai-nilai karakter yang dipelajari secara teoretis. Pada sisi lain karakter peserta didik di SMP Islam Raden Paku dapat dilihat ketika peserta didik berada di luar kelas, dimana peserta didik sudah mampu berperilaku sopan santun, misalnya ketika bertemu dengan guru, mereka menyapa dan bersalaman bahkan sambil mencium tangan gurunya, selain itu peserta didik juga rajin melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah serta peserta didik sudah mampu menghasilkan karya-karya berupa karya literasi yang bertema tentang pendidikan karakter.

Kondisi tersebut merupakan fakta-fakta yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya yang dapat diukur melalui beberapa tahap evaluasi atau penilaian-penilaian format serta dokumentasi yang bertujuan untuk menilai seberapa pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengukur kemampuan peserta didik.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik maka diadakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), istighotsa, sholat sunnah dan wajib secara berjamaah diikuti oleh seluruh peserta didik yang mana jadwalnya telah diatur oleh kelas masing-masing secara bergantian, kegiatan pembiasaan itu mengajarkan siswa sejak dini untuk terbiasa melakukan yang bersifat untuk membangun karakter mereka supaya bisa

menjaga ibadah sebagai sebuah keistiqomahan untuk dijalankan.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan dan permasalahan tersebut maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana proses pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dengan demikian dalam menulis skripsi ini penulis mengambil judul: **“Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Raden Paku Surabaya”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah yang telah di paparkan di atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Raden Paku Surabaya.?
2. Bagaimana pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai identifikasi dan menganalisis dampak dari pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini

mencakup:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kontekstual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menguatkan teori, wawasan, dan keilmuan tentang pembelajaran kontekstual mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Raden Paku Surabaya.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai pemahaman yang lebih baik terhadap agama maka peserta didik mendapatkan manfaat yang lebih baik, dan mereka dapat mengamalkan dan mendalami tentang ajaran agama Islam. Selain itu mereka akan dapat mengaitkan konsep- konsep ajaran

agama Islam dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka.

b. Sekolah

Penelitian ini akan dapat membantu sekolah dalam reputasi dan daya tarik bagi calon siswa dan orang tuanya, selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dan efektif.

c. Perguruan tinggi

Dengan adanya penelitian ini maka perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah seperti pada sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian di SMP Islam Raden Paku Surabaya dan untuk mengimplementasikan temuan penelitian dalam praktik. Sehingga dapat memperkuat hubungan dengan lembaga- lembaga di sekitarnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan ini disampaikan untuk mengetahui dimana letak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan.

Adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki persamaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Eka Meliawati.⁹ Program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual yang di gunakan siswa SDN 4 Rama Puja. Kemudian hasil dari penelitian ini antara lain. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja kec. Raman utara, dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru berupaya untuk siswa terlibat aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan dari aksi langsung siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.
2. Tesis oleh Muhammad Habib Nasution.¹⁰ Program studi S2 Pendidikan Islam pada tahun 2019, dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal”.

⁹ Eka Meliawati, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA PUJA KEC RAMAN UTARA,” 2020, <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-procurement-practice.pdf>^{0A}<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuidelinesIntegratingSustainability>.

¹⁰ M H Nasution, “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal,”

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian secara kualitatif. Dan tujuannya adalah Untuk menganalisa perencanaan strategi kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Swasta Kec. Sunggal dan untuk menganalisa pelaksanaan/penerapan strategi kontekstual pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunggal, adapun hasil penelitiannya adalah pembelajaran contextual learning yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Medan Krio melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Penelitian oleh Mohamad Abdul Aziz.¹¹ Program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022, dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan strategi pembelajaran, pembiasaan, serta kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Nurull Azhar sampung.
4. Penelitian oleh Ainun Fatkhur Rokhmah.¹² Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021, menggunakan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK Al- Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan atau fiels research. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengembangan

kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan, Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam dilakukan secara menyeluruh mencakup berbagai pihak meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, orangtua siswa dan lingkungan sekitar yang tidak dilakukan secara personal atau beberapa bagian saja.

5. Penelitian oleh Nikmah Isti Farida.¹³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung,

¹¹ Muhammad Abdul Aziz, “Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhr Sampung,” *Skripsi S1 IAIN Ponorogo*, 2022.

¹² Ainun Fatkhur Rokhmah, “Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK AL-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” 2021, 112. ¹³ Nikmah Faridah, Isti, “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG,” 2019.

Tabel 1. 1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Meliawati, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif. 	Penelitian ini fokus terkait proses penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pai kelas V Sd. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2	Muhammad Habib Nasution, Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang pembelajaran kontekstual 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif 	Penelitian ini fokus terhadap proses pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual al-qur'an hadits di madrasah tsanawiyah. sedangkan penelitian penulis fokus terkait pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
3	Mohamad Abdul Aziz, Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian membahas tentang kecerdasan Spiritual 	Penelitian ini fokus terkait strategi pembelajaran serta perubahan kecerdasan spiritual santri.

	Pesantren Nurul Azhar Sampung 2022.	2. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Sedangkan penelitian penulis fokus terkait pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
4	Ainun Fatkhur Rahman, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK Al-Qur'an Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas 2021	1. Membahas tentang kecerdasan spiritual	Penelitian ini fokus terkait pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam pembelajaran agama islam di TK. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
5	Nikmah Isti Farida, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung 2019	1. Membahas tentang kecerdasan spiritual 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini fokus terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (spiritual quotient) peserta didik. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait pembelajaran kontekstual mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

D. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual ialah salah satu pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan warga negara, dengan tujuan menjadikan materi tersebut bermakna bagi kehidupan peserta didik tersebut.¹⁴
2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah salah satu pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di negara Indonesia. Karena kehidupan beragama adalah salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu¹⁵
3. Kecerdasan spiritual yang diungkapkan oleh (Zohar & Marshal, 2000) adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari, ciri-ciri dari kecerdasan ini adalah dengan adanya kemampuan untuk memaknai yang hubungannya dengan dunia internal maupun eksternal.¹⁶
4. Peserta didik merupakan salah satu manusia yang belum dewasa, oleh karena itu peserta didik membutuhkan seorang guru atau pengajar, pelatih untuk membimbing dan nantinya akan menjadi pendidik dengan tujuan untuk mematangkan diri. menurut sudut pandang yang lainnya,

peserta didik juga diartikan sebagai manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri sehingga jikalau ia dibimbing dengan secara baik dan benar, maka nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah Swt.¹⁷

¹⁴ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38, http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20.

¹⁵ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.

¹⁶ Bat Erdene Jargalsaikhan et al., "Jurnal Penelitian Umum," *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–62,.